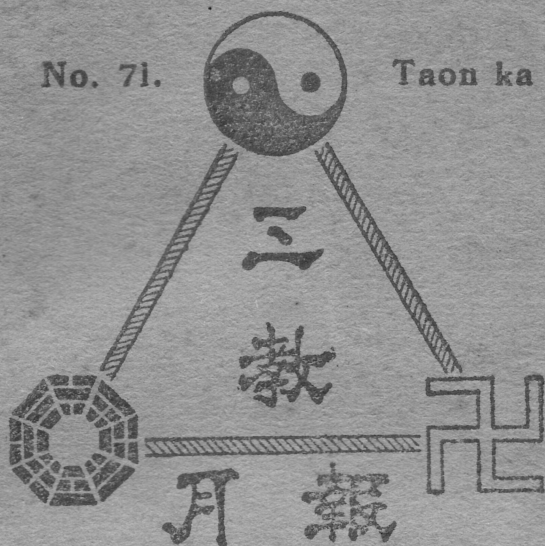


Augustus 1940.

No. 71.

Taon ka 7.



SAM KAUW GWAT PO

**Orgaan dari Batavia Buddhist Association, Sam Kauw Hwe Batavia,
Menado dan Telakbefong.**

ISINJA INI NUMMER.

EXCURSIE DARI BATAVIA BUDDHIST ASSOCIATION, ka klen-teng-klenteng Tionghoa di Batavia (Dengen Gambaran).

LEZING WAKTOE BIKIN PERINGETAN ASHADHA : Kapentingan-nja Peladjaran Buddha bagi zaman sekarang, oleh Kwee Tek Hoaij.

LEZING SAM KAUW HWE MENADO TENTANG BOEAH SIAN TO, oleh Tjia Djoe Tjia.

KHONG TJOE SABAGI MANOESIA DAN SABAGI GOEROE, da-je n nemandangan saorang Japan, oleh Professor Inoue Tatsujiro.

BUDDHA POENJA AMPAT KABENERAN MOELIA (Lezing LHH) Oleh Kwee Tek Hoaij.

PEMILIHAN DALAI LAMA DI THIBET.

SEKARANG SOEDAH TERBIT

BISA DIKIRIM PADA PEMESAN.

LELAKONNJA BOEKOE „PENGALAMANNJA SATOE BOENGA ANJELIER.”

MENDOET PENDOETERNJA ITOE BOEKOE SENDIRI.

Satoe Romans dari Penghidoepan Tionghoa jang Sering tertampak pada zaman sekarang,
berikoet loekisan atas kafaedahannja pemoedjaan pada Aboe Leloehoer.

Oleh K. T. H.

Ini boekoe ada djadi samboengan dari „Pengalaman-
nja satoe Boenga Anjelier” jang doea taon laloe,
Augustus 1938, telah diterbitken sabagi boekoe.

Sekarang itoe Boekoe, jang moeat pengalamannja
satoe Boenga Anjelier itoe, dengan sendirinja telah
alamken apa-apa jang bersifat aneh dan loear biasa,
jang ada ditoetoerken dalem ini boekoe.

Ini tjerita tentoe sadja ada samatjem fantasie, sabagi
dongengan, tapi sasoeatoe orang jang membatja nanti
lantes insjaf atas *habaran* dan *peringetan* penting jang
ada terenggengem di dalemnja, jang haroes diketabei dan
diperhatikan oleh siapa jang masih memegang tegoe
Agama Tionghoa dan taro pertjaja pada kafaedahannja
pamoedja'an pada Aboe Leloehoer, jang oleh orang
zaman sekarang kabanjakan tida diperhatiken lagi.

Inilah ada satoe boekoe jang haroes dipoenjaken
oleh sasoeatoe orang Tionghoa jang masih menghar-
gain pada kapertjaja'an dari leloehoernja, dan jang
merasa kadoedoekannja lemah atawa tida berdaja lan-
taran familienja didesek keras oleh propagandist dari
laen-laen agama jang maoe tarik marika ka dalem
kapertjaja'an jang sabetoelnja tida lebih baik dari-
pada apa jang orang Tionghoa poenjaken.

Sabagi djoega „Pengalamannja satoe Boenga Anje-
lier” jang djadi pasangan atawa timpalannja, ini boekoe
boekan meloeloe membitjarain soeal agama, hanja
berisi satoe romans pertjinta'an jang menarik, dengan
bergantian mengasih liat sifat-sifat loetjoe, mengge-
mesken, menjedihken dan memoeaskan.

Tebelnja 155 pagina, formaat $21 \times 13\frac{1}{2}$ c.M. harga
f 1,60. Abonne ini maandblad traesah mengirim
oewang dimoeaka.

BOEKHANDEL „MOESTIKA,” Tjitjoeroeg.

EXCURSIE KA KLENTENG-KLENTENG TIONGHOA DI BATAVIA.

Seperti soedah perna dimaloemken dalem ini maandblad, pada tanggal 2 Mei pakoempoelan Batavia Buddhist Association telah adaken excursie ka klinteng-klinteng Tionghoa di Batavia.

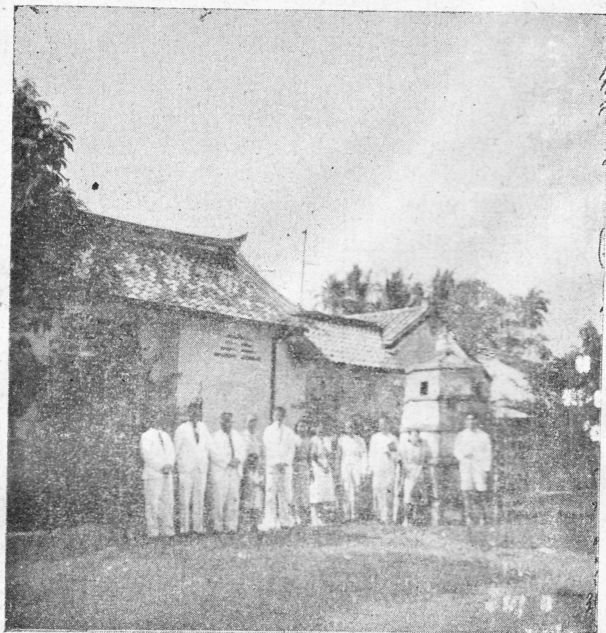
Ini excursie ada jang kadoea kalihnja. Jang pertama diadaken dalem boelan Maart oleh afdeeling China-kundekring dari Ta Shio Batavia

Sajang sekali dalem ini excursie kadoea tida saberapa orang jang toeroet, tjoemah 14 lelaki dan prampoean, tapi kapan banjak jang minta, bisa diadaken poela di laen waktow.

Itoe excursie, jang dimoelai dari klinteng Kwan Im Tong pada djam 9 pagi, telah berachir sampe djam 1 lohor, dan sama sekali telah dikoendjoengin anem klinteng, teroetama di sapoeter Djembatan Lima, kampoeng Krendang, dimana ada berdiri tida koerang dari lima klinteng baroe, samoea djadi kapoenja'an dan berada di bawah pengeroesannja orang Tionghoa Totok lelaki dan prampoean, kabanjakan golongan Khe dan Kongfu.

Adalah membesarin hati kapan meliat, salagi sekarang ini di mana-mana tempat orang Tionghoa didjaden sabagi „barang reboetan” oleh propagandist dari berbagai-bagi agama jang berdaja keras boeat bikin marika lepaskan kapertjaja'an dari leloehoernja soepaja menganoet pada agama-agama laen, di antara kaoem Buddhist Tionghoa totok ada kadapetan sago-longan besar orang-orang jang masih tetep pertahanken kapertjaja'an agamanja dengan berdiriken itoe klinteng-klinteng baroe, boeat mana sasoeatoe orang Tionghoa jang masih mendjoengdjoeng tinggi kapertjaja'an leloehoernja haroes oendjoek sympathie dan penghargaan. Ini bisa dilakoeken dengan kadang-kadang adaken itoe matjem koendjoengan berame,

boeat beladjar kenal pada itoe orang-orang jang berdiam dalem itoe klenteng di tempat-tempat jang men-
tjil dan soenji.



Gambar di atas ini mengasih liat koelika itoe excursionists berada di depan klenteng Lam Hoa Sie di Kampoeng Krendang, Djembatan Lima, Batavia.

Dalem nummer-nummer berikoet aken ditoetoerken lebih djaoe ka'ada'an dari itoe roemah klenteng, dan jang laen-laen lagi, jang telah dikoendjoengin.

Sam Kauw Gwat Po.

三教月報

ORGAAN DARI BATAVIA BUDDHIST ASSOCIATION,
SAM KAUI HWE BATAVIA, MENADO,
DAN TELOKBETONG.

ISINJA INI MAANDBLAD ADA DIOEROES DAN DITANG-
GOENG OLEH REDAGTIE „MOESTIKA DHARMA.”

*Harga abonnement per kwartaal f0,75. Pembajaran dimoea.
Kaloe berlangganan dirangkep sama Moestika Dharma atawa
Moestika Romans boeat ini maandblad tjoemah tambah per
kwartaal f 0,50. Harga advertentie boleh berempoek.*

Kantoor Redactie Administratie: Tjitjoeroeg, Preanger.

KAPENTINGANNJA PELADJARAN BUDDHA BAGI ZAMAN SEKARANG.

*Lezing dari Toean Kwee Tek Houij di Klenteng
Kwan Im Tong pada tanggal 18 Juli 1940 sore, aken
peringetken hari-raja Ashadha, dimana ada toeroet
ambil bagian kira-kira 80 orang lelaki dan pram-
poean.*

Soedara-soedara,

Ini peringetan dari hari-raja Ashadha boeat ini taon
moestinja dirajaken di hari besok, Lak-gwee Tjaggouw;
tapi lantaran biasanja kita poenja pertemoean lezing
dibikin saban hari Kemis malem Djoemahat, dan me-
noeroet atoeran Tionghoa maleman dari tanggal 14
djalan 15 dipandang sama pentingnja sabagi tanggal
15 sendiri, maka ini peringetan kita adaken di ini
malem.

Berhoeboeng dengan ka'ada'an jang genting dari

ini tempo, maka ini peringetan kita bikin dengan sederhana dan tida disiarken pemberita'an boeat mengondang pada orang banjak dalem soerat-soerat kabar, tjoesah dikirim sadja pemberian taoe dalem kalangan berwates antara soedara-soedara jang biasa taro perhatian pada peladjaran Buddha. Tapi maskipoen ini perjemoean dibikin dalem kalangan ketjil, apa jang saja aken bitjarain di ini malem, jaitoe „Kapentingan-nja Peladjaran Buddha bagi zaman sekarang,” ada besar faedahnja boeat kita-orang perhatiken di ini tempo jang genting dan heibat, koetika di seloeroeh doenia orang terlipoet oleh kabingoengan dan kakoeatiran lantaran moentjoelnja bahaya dari peperangan jang mengantjem di mana-mana, dan Indonesia poen tida terkatjoeali.

Bagi soedara-soedara jang belon taoe saja maoe terangkan, ini hari Ashadha ada peringetan koetika Buddha, sasoedahnja mendapet penerangan, moelai siarken peladjarannja. Hari karaja'an Wezak ada peringetan waktoe Buddha mendapet itoe Penerangan atawa bersatoe dengan Kabeneran (Dharma), sedeng ini hari Ashadha, jang kadjadian doea boelan sasoe-dahnja Wezak, ada peringetan koetika itoe wet dari Dharma dibikin terpoeter atawa tersiar antara orang banjak, soepaja manoesia dapet kasempetan boeat losin diri dari ini kintjir doenia jang beroepa kalahiran dan kamatian teroes-meneroes, jang berarti kasangsara'an tida abisnja, dan Buddha oendjoekin djalanan boeat bisa sampeken Nirwana, jaitoe kaberoentoengan jang kekel. Antara didapetnja itoe Penerangan sampe disiarkennja itoe Dharma, ada mengambil tempo doea boelan lamanja, dalem tempo mana Buddha tinggal mengaso boeat merasain kasedepannja itoe kaberoentoengan jang tida bisa dilookisken, jang didapet oleh saorang jang soedah bersatoe dengan Dharma dan sampeken Nirwana.

KAPENTINGANNJA PELADJARAN BUDDHA

Didapetnja itoe Dharma membikin Buddha bisa liat dan insjaf djoega, bagaimana soekernja boeat bikin manoesia sedar dan mengarti atas harga dan kafaedahannja itoe peladjaran dari Kabeneran. Buddha bersangsi aken siarin itoe peladjaran, jang toch orang bakal tida hargain dan perdoeliken, hingga kasoe-dahannja tjoemah melinjapken tempo dan tenaga dengan sia-sia. Tapi ini ingetan boeat tida siarin itoe Dharma, Buddha soedah robah koetika Brahma Sahampati, Dewa Besar jang mendjadi Soemanget dari ini Tjakrawala, sampe tiga kalih memoehoen Buddha toeloeng selamatken manoesia dengan beriken penerangan di dalem kagelapannja, sebab maski oemoemnja orang banjak tida bisa hargain pada itoe peladjaran jang bener, tapi ada djoega sedikit jang matanja tida kelilipan sama deboe doenia — jang tida terlaloe teriket pada barang doenia jang menjesatkan — jang bisa terima dan mengarti pada apa jang Buddha adjar

Buddha terima itoe perminta'an dari Brahma Sahampati, dan moelai bertindak boeat chotbahken peladjarannja dalem kalangan berwates lebih doeloe, dengan pergi tjari pada orang-orang jang dirasa bisa mengarti dan terima itoe. Begitoelah ia soedah koendjoengin pada itoe lima Bhikkhu, moerid-moeridnja jang doeloe, siapa ada berdiam dalem Oetan Mandjangan Isipatana di deket Benares. Kendati bermoelah itoe lima Bhikkhu ambil sikep jang koerang menghormati pada goeroenja itoe, tapi komoedian Buddha soedah berhatsil bikin marika liat dan mengarti pada itoe Kabeneran, jang sadari itoe koetika teroes sampe sekarang, telah mendjalar ka dalem banjak negri dan terkenal sabagi Buddhisme.

Dalem pemitjara'an tentang Agama Buddha orang sering seboet djoega banjaknja manoesia jang menganoet itoe agama, jang katanja ada berdjoemblah satoe

per tiga dari pendoedoek ini doenia. Inilah sabetoelnja ada itoengan kasar jang tida boleh diandelin, sebab banjaknja orang jang memoedja atawa menghormat pada Buddha. Kwan Im dan laen-laen machloek soetji Buddhist, boekan berarti itoe Dharma soedah tersiar dan dikenal oleh manoesia begitoe banjak. Dijkaloe ada satoe per-empat — malah satoe per-sapoeloe atawa poen satoe per-saratoes — dari djoemblahnja manoesia soedah mengarti dan bisa mendjalanken Buddha poenja peladjaran dari Kabeneran, nistjaja ini doenia ada djaoe lebih beres, tentrem dan aman, daripada sekarang; nistjaja kita tida alamken ka'ada'an begitoe heibat seperti jang di ini tempo doenia lagi sedeng hadepken, jang pokonja ada dari manoesia poenja serakah dan kouwkati.

Buddhisme, sabagi djoega samoea agama atawa peladjaran laen, maski ada poenja penganoe't jang amat besar djoemblahnja tapi jang mengarti betoel apa jang Buddha adjar ada amat sedikit, sebab boeat orang kabanjakan, itoe agama atawa peladjaran jang disiarin oleh Nabi-nabi atawa Goeroe-goeroe Doenia jang Terbesar, tjomah dipandang sabagi saroentoenan atoe-ran, oepatjara dan dowadowa jang kapan diperhatiken, ditoeroet dan didjalanken dengan betoel, nanti datengken kaselametan bagi dirinja, biarpoe iaorang tida ambil poesing boeat berdaja soepaja mengarti betoel sari jang sedjati dari itoe peladjaran. Itoe „kaselametan" jang orang tjari dengan mendjalanken atoe-ran, dowadowa dan oepatjara dari itoe agama-agama, kapan dipereksa dengan terliti, kabanjakan atawa ampir samoea ada mengenakan kasenangan atawa kaberoentoengan doenia, seperti: moerah redjeki, beroemoer pandjang, terdjaoeh dari penjakit, terbebas dari kasoesahan, kamiskinan, kahina'an, katjilaka'an, karoegian dan laen-laen hal jang tida enak. Dalem tempo jang soeker dan berbahaja seperti jang kita-orang hadepken

KAPENTINGANNJA PELADJARAN BUDDHA.

sekarang ini, itoe perminta'an-perminta'an boeat dapet perteloengan dari Jang Maha Koeasa, Jang Maha Soetji, Jang Maha Moerah, Jang Maha Adil, Jang Memegang dan Menakdirken Nasif Manoesia, ada lebih gentjer lagi. Orang boekan sadja memoehoen soepaja diri dan familienja terloepoet dari kaheibatannja bin-tjana perang, roemah tangganja tida ketimpah bom atawa granaat moesoe, miliknja tida moesna, dagangannja tida roegi, pakerdja'an dan pentjariannja atawa kahatsilannja tida ilang, tapi djoega banjak jang berdowa dan memoehoen soepaja kota kadiamanja tinggal tida terganggoe, barigsa atawa negrinja — kaloe terlibet dalem peperangan — bisa dapet kame-nangan, moesoe-moesoehnja biar lekas mampoes dan loedes, dan sabaginja lagi. Malah fihak jang „neutraal” poen ada banjak jang diam-diam berdowa dan meminta soepaja fihak jang satoe, jang ia taro sympathie, dapet kamenangan, dan jang ia bentji biar lekas kalah!

Inilah, soedara-soedara, ada sifat dan toedjoeannja sabagian paling besar dari orang-orang jang menganoet agama-agama sadari doeloe sampe sekarang. Kapan kabetoelan apa jang diharep telah kasampean, iaorang bersoekeoer dan mengoetjap terima kasih pada Toehan, Allah, Dewa Malaikat, Toapekong, dan laen-laen mach-loek soetji jang dipoedja, jang dianggep soedah „ioe-joesken” permoehoennja. Tapi, seperti banjak kalih kadjadian, itoe permoehoenan dan dowa-dowa, maski dioetjapken dengan soenggoe-soenggoe oleh antero bangsa dalem seloeroeh negri, boekan sadja soedah tida memberi hatsil, malah kadjadian *sabaliknja* dari jang diharep. Kapan kadjadian begitoe, orang tjoemah bisa hiboerin hatinja dengan membilang, itoe katjila-ka'an jang menimpah hanja satoe „pertjoba'an” dari Jang Maha Koeasa.

Soedara-soedara, dalem ini toenia ada banjak sekalih terdjadi perboeatan djahat, kedjem, tida adil dan

sewenang-wenang, terhadap mana itoe Kakoeasa'an Besar jang katanja ada „memegang nasif manoesia” kaliatan tida poenja daja boeat menjegah. Kadjadian-kadjadian paling belakang di Tiongkok, Ethiopie dan di Europa, ada memboektiken bahoea itoe pengharepan. jang kita-orang nanti ditoeloeng oleh satoe Kakoeasaan Besar jang Moerah dan Adil, tida selamanja berboekti, dan fihak jang bener tida selaloe mendapat kemenangan.

Maka sekarang kita haroes memikir dan menanja di dalem hati: apakah sebabnja djadi begitoe?

Djikaloe ini doenia ada di bawah pendjaga'annja satoe Toehan jang Maha Moerah dan Adil, jang poenja Kakoeasa'an Tida Berwates, dan Apa Maoenja Moesti Terdjadi, mengapakah la tinggal antepin itoe bangsa-bangsa jang tida berdosa poenja negri diserang satjara boeas, kota-kotanja dibombardeer sampe antjoer leboer, dan poeloehan riboe pendoedoek preman djadi binasa?

Alesan jang itoe samoea tjoemah „oedjian” dan „pertjobaan” dari Toehan, ada terlaloe tida masoek di akal boeat kita-orang terima per baik, sebab itoe perboeatan-perboeatan heibat ada terlaloe boeas, terlaloe ngeri dan terlaloe kedjem boeat itoe Toehan jang Maha Moerah dan Maha Adil tjoba *permaenken* djiwa oematnja jang tida berdosa satjara begitoe roepal.

Pemetjahan dari ini soeal jang sanget gandjil dan membingoengken baroelah terdapat kapan orang ambil pemandangan dari fihak Buddhisme, sebab Buddha mengadjar manoesia mengandel pada dirinja sendiri, djangan bergantoeng pada siapa djoega, tida perdoeli Toehan, Allah, Dewa, Nabi, Sengdjin, Toapekong atawa apa sadja. Itoe kaselamatan jang kita orang hendak tjari, kata Buddha, haroes didapet oleh ichtiar atawa tenaga dari kita sendiri, boeat mana kita-orang haroes berdaja dengan beladjar dan perhatikan atoe-

KAPENTINGANNJA PELADJARAN BUDDHA.

ran hidoep jang baik dan bener seperti jang ada di-oendjoek dalen peladjaran tentang Ampat Kabeneran Moelia dan Delapan Djalan Oetama.

Ini matjem peladjaran dari Buddha memang soeker sekalih boeat bisa dimengarti oleh manoesia jang kabanjakan, kerna dari zaman koeno sekalih kita-orang diajdar dan dibiasain boeat mengandel, meminta-minta dan memoeloen pertoeeloengan pada jang Maha Koeasa seperti pengemis pengemis meratap minta makanan atawa oewang di hadapan pintoenja saorang jang mampoeh. Ini matjem kabiasa'an boeat berlakoe seperti kit-tjia atawa pengemis, soedah masoek betoel ka dalem darah-daging dari manoesia, jang mengira nasifnja ada bergantoeng pada kakoeasa'an dan maoenja Toehan atawa Dewa, hingga ada banjak jang toedjoeken perhatiannja ka loear, boekan ka dalem dirinja sendiri.

Sia-sianja itoe pengharepan boeat dapet pertoeeloengan dari loear kita-orang, dengan pake sedikit pikiran dan pertimbangan sadja, lantes bisa liat dengan njata, kapan menginget sadari zaman koeno sekalih teroes sampe sekarang, bintjana dan katjilaka'an, kasakitan dan kasangsara'an, berdjalan teroes dalem ini doenia zonder ada berentinja.

Samoea orang memoehoen dan berdowa soepaja berbadan sehat dan waras, terdjaoe dari segala penjakit; tapi pada saban roemah, saban familie, sabentar-bentar *moesti* sadja ada jang moeroeng dan lajoe lantaran tida enak badan, dari sakit gigi sampe sakit t.b.c, kanker, dan laen-laen penjakit heibat jang soeker disemboehin, jang membikin thabib-thabib selaloe ripoeh dan roemah-roemah sakit tinggal padet.

Sasoeatoe orang ingin soepaja ia dan familienja beroemoer pandjang, dan kaloe sakit biar lekas semboeh; tapi sampe sabagitoe djaoe tida ada satoe machloek jang tinggal hidoep teroes, malah jang ber-

oesia 100 taon poen amat djarang.

Samoea orang mengharep soepaja moerah redjeki, berdagang madjoe, poenja pentjarian jang enak dan memberi penghatsilan tjoekeop; tapi kasoekeraan dalem kalangan dagang, peroesaha'an dan perboeroehan, tinggal berdjalan teroes, dan orang jang melarat dan bersangsara selaloe ada djaoe lebih besar dari pada jang hartawan, djaja dan dapet katjoekeopan. Malah saban kalih moentjoel malaise jang sabentar-bentar dateng, banjak pedagang jang bangkroet dan kaoem boeroeh jang menganggoer, hingga hidoepnja moesti ditoendjang oleh negri atawa oleh pakoempoelan-pakoempoelan amal.

Kita-orang samoea ingin ini doenia selaloe tinggal mamoe, tentrem dan santosa; tetapi kakaloetan, kariboetan, bahaja kasoesahan jang beroepa bintjana alam, kalaparan, wabah penjakit, hoeroe-hara, peperangan dan laen-laen sabaginja, tinggal berdjalan teroes dengan tida bisa ditjegah, hingga keloehan dan ratapan selaloe ada terdenger dimana-mana dalem seloeroeh doenia.

Soedara-soedara, djikaloe kita soedah taoe sifat dari doenia sadari doeloe begitoe ka'ada'annnja, apakah goenanja kita sia-siaken tempo boeat meratap dan memoehoen perteloengan pada kakoeasa'an loear jang tida tentoe, tida boleh diandelin, dan bersifat samar?

Maka tjobalah, sabagi gantinja, kita perhatikan pada Buddha poenja peladjaran, dengan berdaja boeat tjari kaselametan atas ichtiar, tenaga dan pikiran sendiri, dengan pereksa dan tjari taoe sebab-sebabnja kenapa ini doenia ada penoeh kasangsara'an, nanti kita bisa dapet kasedaran atawa penerangan jang bikin kita bisa terlolos atawa terbebas dari itoe samoea kadjadian tida enak jang selaloe berada di dampingnja penghidoepan manoesia.

Buddha poenja peladjaran jang dinamain Ampat

KAPENTINGANNJA PELADJARAN BUDDHA.

Kabeneran Moelia ada kamoekaken soeal-soeal jang berhoeboeng dengan itoe kasangsara'an jang ada ditanggoeng oleh, dan selaloe tinggal mengantjem pada, manoesia. Disitoe Buddha oendjoek dengan djelas tentang *Adanja Kasangsara'an*, Sebab-sebab dari moentjoelnja itoe Kasangsara'an, tjara bagaimana boeat Moesnaken itoe Kasangsara'an, dan Djalanan boeat manoesia Terbebas dari Kasangsara'an.

Kapan ini Ampat Kabeneran Moelia orang tida soeka akkoein kabenerannja, dan tida maoe berdaja atas tenaga dan kagiatan sendiri boeat terlolos, hanja tinggal mengandel atas pertoeoengan dari loear, orang poen tida nanti bisa sampeken toedjoeannja boeat dapetken kaselamatan atawa kaberoentoengan kekel jang diseboet djoega Nirwana.

Barangkali ada jang nanti membantah dengan membilang, penghidoepan dalem ini doenia tida selamanya penoeh dengan kasangsara'an; malah orang jang teritoeng miskin dan melarat poen banjak djoega jang bisa bergirang dan dapet kapoeasan, dan tida sedikit jang merasa senang pada nasifnja dan alamken djoega katentreman.

Ini samoea, soedara-soedara, memang betoel kapan diambil pemandangan dari fihaknja orang-orang biasa, jang tjoemah kenal dan pikirin kasenangan doenia. Oepamanja, ada banjak orang dewasa jang goleng kepala koetika meliat sadjoemblah anak ketjil bersoe-rak, tertawa dan memaen dengan girang, sedeng iboe-bapa dan soedara-soedaranja lagi kadjengkelan satengah mati, pikirin roepa-roepa kasoeshan jang sedeng menindes atawa dateng mengantjem. Ada banjak iboe-bapa jang menarik napas lantaran anak-anaknja jang masih moeda atawa djedjaka tjoemah perhatiken kasenangan dan kaplesiran, dengan tida perdoeli pada kasoekeran dan kadjengkelan dari familienja. Dan apa jang orang dewasa ada pikir tentang anak ketjil, atawa

orang toea pikir tentang perboeatannja anak-anak moeda, begitoe poen ada pemandangan dari Buddha terhadep manoesia poenja tjara hidoep dalem ini doenia.

Memang betoel kasoesian dan kasedihan tida menjerang pada manoesia pada sembarang tempo, hanja senang dan soesah, girang dan sedih, selaloe dateng berganti-ganti, dan malah ada banjak orang jang dapet kapoeasan lebih banjak dari-pada kadjengkelan dan kapenasaran. Tapi itoe kagirangan, kasenangan dan kapoeasan, tjoemah berdjalan boeat samentara waktoe, dan dengan lekas terganti oleh apa-apa jang sabaliknya, sebab segala kasenangan doenia jang berdasar atas hawa nafsoe dan pantjadrija, orang gampang sekalih bosen, dan selaloe ada diberikoetin oleh ganggoean dan kasoesian jang mendjengkelin.

Oepama saorang jang merasa girang soedah bisa beli atawa bikin saboeah roemah gedong jang bagoes; koetika baroe masoek dan diam disitoe memang ia merasa senang, boleh djadi djoega tertjampoer bangga; tapi liwat beberapa boelan moesti ada apa-apa jang bikin hatinja koerang senang, seperti pakerdja'annja toekang jang bikin itoe roemah kadapetan bertjatjat, kamar mandi koerang menjenangkan, soeloeran aer tida berdjalan betoel, kebonnja tida dirawat baik, padjek roemah tangga naek tinggi, dan banjak laen-laen lagi jang moesti dipikirin, samentara kasenangan dan kagirangannja soedah linjap lantaran merasa bosen, hingga jang katinggalan tjoemah kapoesingan boeat djaga dan rawat itoe gedong soepaja tinggal bagoes dan bersih. Kapan itoe gedong djadi linjap lantaran didjoeal sebab ia perloe pake doeit, atawa terbakar, atawa di-bom moesoeh jang menjerang, itoe kagirangan boeat sedikit tempo jang ia dapet doeloelan lantes diganti oleh kadjengkelan. Dan begitoe poen dengan orang jang kasampean kainginannja boeat poenja auto, Koetika baroe dibeli memang hatinja girang, goembirah,

tertjan
koelili
oleh
ongko
meron
soedal
oewan
naek-t
moesti
tida s
kabang
dan m
roek"
senang

Peng
tertjint
seperti
soeam
kerna s
tida tj
bertjek
persala
ngah m
lelaki
kedoeh
jang so
sekarang

Djika
kaberoe
ongkos
lantar
anak. K
soeam
istrinja
dan sab
sabagi

KAPENTINGANNJA PELADJARAN BUDDHA.

tertjampoer bangga. Tapi sasoedah dipake boeat pergi koelilingan sedikit boelan, itoe kagirangan terganti oleh kapoesingan jang mengeselen, lantaran pake ongkos besar boeat beli benzine dan bajar sopir jang merongrong tida abisnja, sedeng itoe kantaran kapan soedah moelai bedjat tida berentinja bikin ia kaloearin oewang. Dan kapan ia dan familienja soedah biasa naek-toeroen auto beberapa taon lamanja komoedian moesti naek sado atawa oppelette atawa fiets, lantaran tida sanggoep ongkosin lagi, itoe kagirangan dan kabangga'an jang doeloe lantes berubah djadi kesel dan maloe, dan laloe seselin nasif sendiri jang „boeroek” lantaran hatsilnja tjioet' hingga tida bisa „hidoep senang” lagi seperti doeloean.

Penganten jang baroe menika sama kekasihnja jang tertjinta poen alamken kaberoentoengan besar sekalih, seperti djoega „masoek di sorga.” Tapi djarang sekalih soemi istri jang dapet kapoeasan dalem tempo lama, kerna sigrah nanti moentjoel apa-apa jang bikin marika tida tjotjok pikiran, salah mengarti, koerang senang, bertjektjukan, dan achirnja saling dendem, toedoe dan persalahin satoe pada laen; sang istri menjesel sate-ngah mati soedah pertjaja omongan manis dari itoe lelaki dan terima lamarannja, sedeng sang soemi kedoehoeng dan persalahin kabodoannja diri sendiri jang soedah kepintjoek pada itoe prampoean jang sekarang dikatakan tida berharga djadi pasangannja.

Djikaloe tida ada perselisihan, itoe soemi-istri poenja kaberoentoengan bisa terganggu oleh tida tjoekeopnja ongkos penghidoepan jang djadi bertambah berat lantaran moesti piara familie, apalagi kaloe dapet banjak anak. Kasoekeran nanti sampe di poentjak djikaloe itoe soemi werkloos, atawa penghatsilannja merosot, anak istrinja sering sakit, anak-anaknja moesti disekolain, dan sabaginja lagi. Begitoelah apa jang tadinja dirasain sabagi „masoek di sorga” koetika itoe doea kekasih

baroe menika, belakangan berobah djadi seperti „terdjeblos dalem naraka” kapan boentoet-boentoet jang djelek dari itoe pernikahan soedah moelai tertampak.

Dan apakah ada tanggoengan aken orang bisa terbebas dari itoe segala perobahan jang tida enak dan menjedihken ?

Tida sama sekali! Biarpoen satoe radja atawa keizer, bisa teroesir dari negrinja dan kailangan makotanja, terkadang tjoemah dalem tempo beberapa hari sadja, seperti bisa diboehtiken dari apa jang kadjadian dalem hikajat. Maiah ada djoega Keizer dan Keizerin, Radja dan Ratoe, jang kadoedoekannja begitoe agoeng dan moelia, telah bersangsara dalem pendjara dan diboenoh satjara hina, seperti soedah kadjadian di Frankrijk, di Engeland, dan di Rusland paling belakang ini. Banjak millionair jang ilang miliknja, pembesar atawa pemimpin agoeng jang ilang pangkat atawa kakoeasa'annja, orang bangsawan jang djatoh melarat, orang terpeladjar jang terdjeroemoes dalem kahina'an, dan sabaginja lagi. Ini samoea memboektiken dari *adanja* kasangsara'an.

Buddha bilang, jang djadi sebab dari itoe kasangsara'an ada *kaingin*. Oepama, begitoe lekas itoe djedjaka kapingin dapetken satoe gadis tjantik boeat djadi istrinja, itoelah berarti ia *ondang dateng* saroentoenan kasoeshan dan kasangsara'an jang tadinja ia tida liat atawa insjaf sama sekali. Ia tjoemah inget sadja pada kaberoentoengan besar jang bakal didapet kapan maksoednja kasampean, dengan tida pikirin pada akibat atawa boentoet-boentoetnja. Memang betoel tida samoea pernikahan mendatengken kasoe-keran jang bikin orang menjesal, dan malah ada banjak jang merasa poeas dalem perdjodoannja; tapi toch tida bisa disangkal, dengan adanja istri dan anak kita-orang poenja tanggoengan djadi semingkin berat, dan kita-orang moesti bergoelet keras boeat bisa rawat

KAPENTINGANNJA PELADJARAN BUDDHA.

familie menoeroet apa jang dirasa pantes. Dan satoe orang jang terdjiret saemoer hidoep oleh tanggoengan berat goena familienja, boleh dibilang rata-rata menarik napas kapan inget pada penghidoepan senang dan merdika koelika ia masih moeda, dan diam-diam ia mengiri pada sobat-sobatnja jang masih boedjang, jang hidoepnja serba ringan.

Inilah tjoeimah satoe tjonto dari kasoekeran jang timboel dari kainginan — jaitoe tjinta dan birahi pada satoe prampoean, atawa satoe gadis tjintaken satoe lelaki. Dan kita haroes inget, kainginan manoesia ada begitoe banjak matjem dan ampir tida abisnja, dengan satoe-satoenja menggenggem bibit dari kapoesingan, kasoesian dan kasangsara'an, kapan itoe kainginan ada berdasar atas hawa nafsoe jang mengiket.

Maka itoe saorang jang hendak tjari katentremen dan kaselamatan haroes berdaja boeat mendjaga soepaja djangan tambahin lagi iket-iketan baroe pada dirinja, dan tjoba terlolos dari itoe tali-tali djiretan jang soedah ada. Ini bisa didjalanken dengan koerangin kainginannja, lepas atawa djoein apa jang memberatin dan menimboelin kapoesingan, biarpoen dalem pemandangan doenia kaliatannja perloe; berfaedah dan berharga.

Kabenerannja ini pengoendjoekan soedara-soedara bisa boektiken sendiri kapan menginget pada kakoeatiran dan kabingoengan besar dari pendoedoek di ini negri lantaran antjemannja bahaja perang. Jang paling besar kadjengkelan dan katakoetannja hanja golongan jang poenja banjak milik dan familie besar. Saorang boedjang jang hidoep sendirian zonder tanggoengan, bisa bersoeit dan tertawa seperti biasa, sebab tida apa-apa jang ia moest pikir boeat dilindoengin salaen badannja sendiri. Orang hartawan djengkelin harta dan miliknja jang besar, dikoeatir nanti moesna; ada lagi jang pikirin padjek berat; kabanjakan jang iboein

nasif dari familienja, jang haroes didjaga soepaja tinggal santosa, hingga dengan mendadak marika tjari tempat berindoeng di oedikan.

Boeat orang jang kadoedoekannja serba soeker, kerna dirinja soedah terdjiret oleh milik, pakerdjan berat dan tanggoengin familie, maski tida bisa terbebas sama sekali, masih bisa dapet djoega karingan kapan ia soedah mengarti Buddha poenja pelajaran. Apa jang mendjadi iapoenja kawadajiban haroes didjalanken teroes, tapi sedeng di lahir ia bekerdja dengan giat dan radjin seperti biasa, di dalem batin, jaitoe di hati dan pikirannja, ia haroes *djaoeken diri*, dengan *lepaskan* segala nafsoe kainginan boeat memegang dan mempoenjain, jaitoe artinja: kaloe sampe ia moesti kailangan familie, moesna milik dan harta bandanja, malah kailangan djiwanja poen, ia tida menjesel dan penasaran. Segala perkara baik jang dateng pada dirinja tida bikin ia djadi bangga atawa girang, dan kaloe tertimpah nasif boeroek ia tida djengkel, sedih atawa poetoos harepan. Kaloe penghatsilannja besar ia tinggal dalem roemah gedong indah dengan tida oendjoek girang atawa bangga, dan kapan moesti tinggal di roemah djelek dan hidoep saderhana ia tida maloe dan sedih. Dengan begitoe ia djadi *merdika* dan *terbebas* dari pengaroehnja perobahan-perobahan jang tida berentinja terdjadi dalem ini kahidoepan doenia, hingga ia tida kena digontjang dan dipermaenken lagi oleh nasif baik atawa boeroek.

Inilah, soedara-soedara, ada sarinja sabagian dari itoe pelajaran jang Buddha chotbahken di Benares, pada tanggal 15 dari boelan Ashadha atawa Lakgwee Tjapgouw, koetika remboelan sedeng poernama. Itoe kaberontoengan dan katentreman hidoep jang orang nanti dapet kapan mengikoetin ini pelajaran, boekan sekali beroepa perteloengan dari salah-satoe machloek soeti, dan djoega boekan dateng dari Buddha,

KAPENTINGANNJA PELADJARAN BUDDHA.

jang tjoemah djadi pengoen djoek sadja, hanja dari *dirinja sendiri*, boeat nana masing-masing orang haroes tjoba berdaja aken boeka pikiran, loeasken pengartian dan pemandangannja, dengan berlakoe awas aken pe-reksa sebab-sebab dari itoe segala kasoeshan dan ganggoean jang menimpah pada dirinja.

Di ini tempo, sedeng seloeroeh doenia djadi gem-per lantaran peperangan, dan di mana-mana orang me-rasa sedih dan berkoeatir lantaran antjemannja itoe bahaja, saja pikir ada tempo jang betoel boeat kita orang taro perhatian dengan soenggoe-soenggoe pada Buddha poenja Dharma, itoe peladjaran dari Kabe-neran, sebab djoestroe di ini tempo orang bisa liat dengan teges sekali bagaimana gondjet dan tida-ke-kelnja kahidoepan doenia jang penoeh dengan ka-sangsara'an, jang samoea atsalnja ada tjipta'an dari manoesia sendiri, lantaran toeroetin nafsoe serakah dan kouwkati. Kabebasan dan katentreman nanti di-dapet oleh siapa jang bisa lepaskan iapoenja hawa nafsoe tida baik, poetoesken tali-tali jang mendjiret dirinja pada segala barang doenia, atawa tindes ka-inginannja jang bisa menimboelken kasoekeran dan kababatan. Inilah ada djalan satoe-satoenja boeat orang poenjaken kaberoentoengan kekel.

Soepaja soedara-soedara sekalian bisa hadepken ini sa'at jang soeker dengan hati tabah, tentrem dan sa-bar, atas pengartian jang didapet dari peladjaran Bud-dha, itoelah ada pengharepan jang saja oetjapken di ini harian Ashadha.

Selamet malem.

Sam Kauw Hwe Menado.

Lezing pada hari Selasa tanggal 21 Mei 1940 - 15

Siegwee 2491, dalem roemah Pakoempoelan

Kong Tek Soe, d jam 7 30 malem.

OLEH TOEAN TJIA DJOE TJAT.

Membitjaraken tentang

BOEAH SIAN-TO.

(Samboengan nomor jang laloe).

Maka itoe, sebagai djoega ka'ada'aannja sorga dimana ada terdapat itoe taman dari boeah Sianto, begitoe-poen taman Firdaus melaenken ada satoe soeal kabatinan tentang agama.

Boeah Sianto atawa boeah Dewa, atawa boeah Kahidoepan, melaenken ada satoe *Sijnbool* sadja dari agama atawa kabatinan; siapa bisa dapet makan itoe aken teroes tinggal hidoep atawa tida boleh mati.

Dan itoe boeah kahidoepan dalem Firdaus, jang Toehan larang Adam dan Eva makan itoe, katanja aken lantes mati, tetapi Adam dan Eva jang menoeroet asoetannja setan, sasoedahnja makan itoe boeah, kadoea matanja jang boeta lantes terboeka.

Adapoen kadoea *Sijnbool* ini dari doea djalan agama, maksoednja ada sama djoega, maskipoen jang satoe bilang, memakan boeah Sianto orang aken teroes tinggal hidoep, dan jang laen kataken, djikaloe kamoe makan itoe boeah kahidoepan jang terlarang kamoe aken teroes mati.

Boeah Sianto, dalem kita orang Tionghoa poenja agama, ada meroepaken kabeneran sedjati, sedeng itoe boeah terlarang dalem Firdaus, oleh Kristen ada dioepamakan penghidoepan doeniawi.

Sorga dan taman Firdaus ada berarti sama, jaitoe kasenangan, maka boeah Sianto dari kita-orang Tionghoa ada berarti selamat dalem kasenangan, dan itoe poehoen kahidoepan jang terlarang dalem Firdaus, oleh Kristen ada dioepamakan penghidoepan doeniawi

dalem kasenangan.

Sianto jang berarti boeah-boeah Dewa, jaitoe kasenangan kepada sasiapa jang dalem hidoepnja melakoeken perboeatan-perboeatan jang baik, sebagi itoe Dewa-dewa jang hidoep dengan perboeatan-perboeatan baik.

Penghidoepan doeniawi ada terlaloe banjak seloek-beloeknja, dan penoeh dengan roepa-roepa bintjana dan ganggoean, itoe seloek-beloek, bintjana dan ganggoean doenia, membikin manoesia banjak jang djatoh terperosok dalem toebir kadosa'an.

Kainginan, hawa nafsoe dan serakah pada kasenangan doeniawi, itoe ada bintjana pada manoesia poenja penghidoepan, bikin gelap manoesia poenja pikiran, sahingga orang loepa pada wet dari kabeneran.

Djangan salah mengarti artinja kasenangan sedjati, boekan karena plesiran tida keroean, boekan karena sombong oleh sebab kita pinter atawa kita ada kaja, ada pangkat dan kamoelia'an, itoe samoea sia-sia adanya.

Kasenangan sedjati itoelah, boeah-boeah dari perboeatan-perboeatan jang baik.

Semoea orang bisa berboeat kebaikan, asal sadja ia maoe; miskin, kaja, hina, moelia, semoea bisa berboeat kebaikan. Boekan sadja karena ada kemoe-lia'an dan kekaja'an baroe orang bisa berboeat kebaikan-kebaikan, sebaliknya karena hina rendah dan miskin maka orang tida bisa berboeat kebaikan.

Perboeatan-perboeatan baik bisa dilakoeken oleh segala orang, dengan menoeroet masing-masing orang poenja ka'ada'an.

Orang miskin, hina dan rendah, kaloe hidoep dalem kebenaran, semoea perboeatannja baik dan moelia, itoelah jang disoekai Toehan dan bisa dapatkan berkat selamat, kesoeshannja bisa dientengkan dan penghidoepannja bisa djadi berubah beroentoeng.

Hal ini doenia soedah kasih itoe kenjata'an bagi penghidoepan manoesia, moedah-moedahan diantara kita orang djoega soedah pernah djoempakan kedjadian itoe.

Karena itoe kita jang miskin, jang hina dan rendah, djanganlah poetoos pengharapan boeat dapatkan kesenangan dan selamat dalam penghidoepan, asal sadja kita insjaf pada kebenaran penghidoepan dan berboeat segala jang baik.

Orang kaya dan moelia, memang ada hidoep dalam kasenangan, sebagai Adam dan Eva jang hidoep di dalam Firdaus, maka soepaja itoe kesenangan bisa kekal adanja, haroeslah merika melakoekan hidoepnja menoroet segala perintah dan kemaean Toehan, sekali merika itoe melawan kehendak Toehan -- sebagai Adam dan Eva jang soedah memakan itoe boeah jang terlarang -- nistajalah merika itoe akan ditimpah moerka Toehan, dan dengan terboeka kedoea matanja, merika itoe akan melihat bagaimana heibatnja boeah-boeah kedosa'an, sebagai djoega Adam dan Eva dengan merasa maloe, karena memandang dirinja ada telandjang boelat.

Kita haroes yakin dalam kita poenja penghidoepan, boeat menoedjoe ka sorga -- jang berarti kesenangan -- soepaja disana dapatlah kita namakan itoe boeah Sianto jang membikin kita teroes hidoep, tida bisa mati.

Tetapi bagaimana kita haroes jakinkan itoe perdjanaan ka sorga?

Inilah ada satoe soeal jang agaknja banjak orang bimbang, sekalipoen ia pande, apa poela jang bodoh dan dengoe.

Adapoen kebimbangan itoe, boekan teresebab apa, melainkan karena kita sangat terikat pada doenia ini dengan itoe roepa-roepa keinginan dan hawa nafsoe akan kehormatan, kekaja'an dan kemoelia'an lahir.

SAM KAUW HWE MENADO.

Soen Gouw Kong atawa Kauw Tjee Tian dalem See Yoe, jang terbilang pande dan gagah perkasa dengan mempoenjai banjak ilmoe hikmat dan pengatahoean, masih belon merasa poeas sama itoe semoea kasenangan, kerna mengatahoei achirnja ia akan mati djoega.

Satelah mengatahoei, bahwa di sorga, dalam taman Toehan, ada boeah Sianto jang bikin orang tida bisa mati, laloe naik ke sorga boeat dapetken boeah itoe.

Tong Sam Tjong jang lemah, tapi berdasar pada kabeneran, bisa bikin Kauw Tjee Tian mengarti dan menoeroet ka perdjalanen Nirwana, boeat dapetken penghidoepan Rohani.

Keizer Tjin Sie Ong dari djeman Tjin, djoega satelah mendenger boeah Sianto bisa bikin orang teroes hidoep, laloe menjoeroeh-saorang manterinja mentjari boeah itoe, biarpoen moesti mengelilingi doenia.

Tetapi komoedian manteri itoe poelang dengan tangan kosong, sebab boeah Sianto melaenken ada satoe symbool sadja dari kebatinan.

Itoe Keizer jang lalim, jang terikat sama kasenangan doeniawi, memang maoe kaloe bisa teroes hidoep, tetapi tida lama ia mati dan Keradja'annja djatoh pada laen Dynastie.

Itoe pengartian jang Tong Sam Tjong beriken pada Kauw Tjee Tian, itoelah ada itoe boeah Sianto, boeah dari penerangan aken kabeneran, maka komoedian dengan mengikoet itoe peladjaran dari Tong Sam Tjong, Kauw Tjee Tian telah mendapetken berkat sabagi Hoed.

Dan Keizer Tjin Sie Ong jang soedah teriket sama kasenangan doeniawi, loepa aken kawadjabannja sabagi Keizer, dan maoe bisa hidoep teroes, soedah dipoetoesken penghidoepannja dan Keradja'annja linjap.

Ini doea hikajat djoega ada mendjadi tjonto dan pengadjaran dari itoe symbool kabatinan — boeah Sianto

dan pdehoen penghidoepannja atawa itoe boeah terlarang dalem Firdaus.

Bahwa kasoetjian dari perboeatan-perboeatan jang baik, itoelah ada „boeah Sianto,” jang beriken pada kita selamat dalem kasenangan dan terbebas dari kasangsara'an. Atawa dengan arti jang laen, walaupoen kita ada hidoep dalem kasenangan dan kamoelia'an, kaloe kita teroes berboeat segala kabaekan, nistjajalah kita aken selamat dalem itoe kasenangan; sebaliknya, kalau kita berboeat kedjahatan, nistjajalah kita aken terkoetoe dan djatoh dalem kasangsara'an.

Demikianpoen, biar kita miskin, hina dan rendah tetapi kalau kita sabar dan yakin sama perboeatan-perboeatan jang baik, nistjajalah kasangsaraan dan keredahan kita aken dientengken atawa penghidoepan kita diberkati, terganti oleh kasenangan dan kamoelia'an.

Oleh sebab itoe, insjallah dan jakinlah kepada jang hidoep dalem kasenangan dan kamoelia'an, boekan kepada jang hidoep dalem kasoeshan dan kasangsara'an, makanlah itoe boeah Sianto, maka pengharapannoe akan terkaboel.

Tjeharilah dimana adanja itoe boeah Sianto! Boeah dari kaselamatan, baik dalem kasenangan dan kamoelia'an dan baikpoen didalam kasoeshan dan kasangsara'an.

Soedara-soedara perhimpoean, boeah Sianto ada terdapat dan tersedia didalam Sam Kauw, dalem kitab-kitab dari Khong Tjoé, Lo Tjoe dan Buddha.

Itoe *pengadjaran-pengadjaran* adalah itoe „Boeah Sianto!” Jakinkenlah itoe pengadjaran-pengadjaran dan berboeatlah menoeroet itoe pengadjaran-pengadjaran, jaitoelah berarti, kita soedah itoe boeah Sianto, dan kita aken teroes hidoep dalem selamat.

Khong Tjoe sabagi Manoesia dan sabagi Goeroe.

MENOEROET PEMANDANGANNJA SAORANG JAPAN.

**Ditoelis oleh Professor Inoue Tatsujiro dari
Imperial University di Tokyo.**

DISAL'N OLEH K. T. H.

APA JANG PROFESSOR I. TATSUJIRO BILANG.

(Samboengan nomor jang laloe).

Tentang Yen Yuan poenja kasoeka'an pada peladjaran, ada tertjatet seperti berikoet :

Hertog dari Ngae menanja pada Khong Tjoe, jang mana di antara moerid-moeridnja ada paling gemer boeat beladjar. Khong Tjoe mendjawab : „Yen Hui, (laen nama dari Yen Yuan) ada paling soeka beladjar, la tida kasih kentara amarahnja ; ia tida perna oelangan soeatoe kasalahan. Apa tjilaka kahidoepannja pendek dan ia soedah mati ; dan sekarang tida ada laen orang lagi jang begitoe giat. Akoe belon perna denger hal satoe orang jang soeka beladjar seperti ia.”

Tentang Khong Tjoe sendiri, seperti soedah dioendjoek, belon perna mempoenjai sa'at jang senggang sabagitoe djaoe jang berhoeboeng dengan iapoenja mentjari peladjaran, atawa jang mengenakan iapoenja toedjoean boeat memperbaiki batin. Kita soedah bilang bahoea, dengan bertambahnja oesia, kakoeatan dari kamaoeannja mendjalar semingkin besar. Ia toeroet berlari dalem itoe perlomba'an dari kahidoepan dengan katjepetan jang selaloe bertambah salagi kahidoepannja tambah taon mendjadi semingkin mateng. Maka boeat salah-satoe moeridnja tjoba menjoesoel pada Khong Tjoe boekan ada pakerdja'an jang gampang. Itoe Goeroe Besar soedah madjoe djaoe di hadepan marika, dan berlari dengan katjepetan jang senantiasa bertambah ; soedah sampe tjoeboek kaloe itoe moerid-moerid bisa mengikoetin teroes pada Khong Tjoe

dari belakang, dangan sampe ketinggalan terlaloe djaoe, dan traoesah pikir boeat menjoesoel. Itoe per-tjoba'an boeat melombain tida mengasih pada marika laen dari hati jang mentjelos dan perasa'an koentjoep jang bikin poetoos harepan. Yen Yuan ada satoe dari antara orang-orang jang paling pande dalem iapoenja zaman, tapi kaloe dibanding dengan Khong Tjoe ia tjoe mah djadi sadja satoe anak sekola.

Begitoelah kita bisa liat, bagaimana besar sifatnja Khong Tjoe, dan apa jang iapoenja sobat ada pikir tentang dirinja salagi ia masih hidoep. Dalem kitab *Shih-ki* ada ditoelis, bahoea Khong Tjoe ada poenja tiga riboe moerid. Biar bagaimana poen tida bisa di-sangsiken bahoea ia ada mempoenjai perhoeboengan dengan sadjoemblah besar orang di atas siapa ia ada poenja pengaroeh besar. Kira toedjoehpoeloeh di antaranja ada di bawah pengaroeh langsoeng dari iapoenja personaliteit, lantaran perhoeboengan jang sa-nget rapet.

Sasoenggoenja Khong Tjoe poenja pengaroeh ada sanget besar dalem iapoenja zaman dan terhadep moerid-moeridnja.

Apa jang telah dimoeat sabelah atas ada salinan dari toelisannja Professor Inoue Tatsujiro sendiri. Di bawah ini ada pe-ambahan jang ditoelis oleh Toean T. Z. Tyau, salah' atoe redacteur dari *The World's Chinese Students' Journal*, sabagi penoetoep dari itoe pemandangan :

Tida satoe dari moerid-moeridnja Khong Tjoe dalem taon-taon belakangan mendapat nama termashoer boeat kamerdika'annja marika poenja pemandangan dan pikiran. Malah Yen Ytian sendiri poen, menoe-roet tjatet tjatetan pendek jang terpoetoos-poetoos di dalem Lun-yu, tida perna oetjapken apa-apa jang berharga boeat didjadiken poko dasar dari satoe peladjaran jang baroe dan merdika. Malah Tse Lu (Tjoe

Louw) — berbadan koeat dan gagah serta beradat keras — tinggal lemah-lemboet sabagi satoe anak domba saban kalih ia berhadapan dengan Khong Tjoe.

Samoea moerid-moeridnja Khong Tjoe kaliatan goenaken kagiatannja boeat meniroe pada marika poenja goeroe itoe. Dalem ini hal Khong Tjoe berada sanget djaoe dari Socrates. Moerid-moerid dari itoe philosoof Griek ada termashoer boeat itoe pemandangan-pemandangan merdika jang marika kamoekaken, boeat itoe peladjaran beroepa anggepan-anggepan baroe dalem kalangan filosofie jang marika berdiriken.

Memang betoel, sasoedah Khong Tjoe wafat, ada moentjoel beberapa sekola sabagi tjabang dari itoe poko peladjaran jang disiarken oleh Khong Tjoe, tapi itoe sekola-sekola tida sabarapa penting dan tida bisa membandingkan biar poen satoe sa'at sadja pada sekola-sekola filosofie jang diadaken olah pengikoet-pengikoetnja Socrates. Tjoemah ada doea pengganti jang meneroesin itoe peladjaran-peladjaran dari Khong Tjoe goena toeroen-toeroenan manoesia jang belakangan, jaitoe Tze Szu dan Mencius (Tjoe Soe dan Beng Tjoe). Tze Szu ada tjoetjoe dari Khong Tjoe, dan djadi pengarang dari kitab *Chung Yung* (Tiong Yong); kira seratoes taon belakangan, Mencius samboet itoe pakerdja'an kasoesastran jang di'pas oleh Tse Szu, dan laloe berdiriken samatjem pako peladjaran jang sabagian ada dari pendapatannja sendiri. Lantaran adanja ichtiar dari ini doea orang, maka peladjaran Khong Tjoe bisa dapet tambah tenaga boeat tinggal tersiar teroes. Soenggoe oentoeng jang Mencius berada seratoes taon lebih sasoedah Khong Tjoe wafat, sebab djikaloe ia masih deket, boleh djadi ia tinggal goerem di bawah kaggemilangan dari sang goeroe seperti soedah kadjadian dengan moerid-moerid jang laen.

Satoe oetjapan sadja dari Khong Tjoe, jang ia se-

ring goenaken pada beberapa dari moerid-moeridnja, — „Itoelah ada di loear dari kamampoeanmoe”, nistjaja sampe tjoekoep aken bikin Mencius djadi lajoe di sitoe djoega. Sabagi kita soedah liat, Khong Tjoe ada saorang jang soeka berboeat. Ia gemer sekalih pada tindak-tindakan jang sebenernja. Ia tida banjak pikiran pada omong-omongan. Sabaliknja, Mencius ada terkenal sabagi saorang jang pande bitjara, soeka kasih denger soearanja, soeka menggoenaken oetjap-oetjapan jang pake banjak perkata'an, soeka madjoeken alesan-alesan waktoe berdebat, hingga tida oesah disangsiken jang Khong Tjoe dengan pasti aken bikin djatoh itoe sikep jang merdika dengan satoe atawa doea dampratan jang ia biasa beriken pada moerid-moeridnja. Tapi Mencius moentjoel begitoe banjak taon belakangan, begitoe djaoe dari dampratan jang mengoentjoepken hati dari Khong Tjoe, maka ia bisa dapet kamerdikaan boeat pertoendjoekken itoe kapandean dan kapinteran jang beräda dalem dirinja, dan sekarang boeat kita ia berdiri sabagi pamoeka Khong Kauw jang merdika dan biasa mengaloearken pikiran atawa pemandangan sendiri dengan laloesa. Soenggoe ada sanget besar artinja hal oedjar-oedjar dari Mencius ada dimasoekken sabagi satoe dari itoe empat kitab-kitab klassiek dari Khong Kauw jang terkenal sabagi kitab *Soe Si*.

Tamat.

Buddha poenja Ampat Kabeneran Moelia.

TENTANG DELAPAN DJALAN OETAMA.

Bagian

PERINGETAN BENER.

LIII.

OLEH KWEE TEK HOAJ.

*(Lezing dari Batavia Buddhist Association di
klienteng Kwan Im Tong, pada tanggal
7 Maart 1940, jam 8,15 sore)*

Soedara-soedara,

Salaennja dari itoe sapoeloeh rante-rante pengiket manoesia jang saja soedah bitjaraken di dalem doea lezing paling belakang, jang haroes diketaoei dan di-inget oleh siapa jang hendak mempoenjai *Peringatan Bener*, ada lagi toedjoeh poko-dasar jang haroes diperhatiken oleh siapa jang ingin dapet penerangan sampoerna. Itoe toedjoeh poko-dasar jaitoe:

1. Itoe Peringatan Bener jang soedah diterangin pandjang-lebar dalem ini beberapa lezing.
2. Lakoeken pepereksa'an atas Peladjaran jang memberi Penerangan.
3. Kagiatan boeat tjari itoe pengartian.
4. Menantiken dengan penoeh kagirangan atawa kagoembirahan pada itoe Berkah dari Kabebasan jang ada terletak di hadepannja.
5. Kaäntengan dari ingetan dan toeboeih.
6. Terkoempoelnja itoe ingetan ka satoe djoeroesan jang tentoe; dan
7. Sikep tentrem jang sampoerna dan tida bisa tergontjang terhadap segala apa jang bisa kadjadian dengn mendadak di dalem kahidoepan doenia atawa acherat biar bagimana djoega sifatnja.

Tentang itoe poko-dasar Kasatoe, jaitoe berdaja boeat poenjaken Peringatan Bener, toedjoeannja soe-

dah tjoekoep saja terangken ; maka sekarang saja maoe tambah sadja dengan beberapa pertanja'an : Soedara-soedara jang sakean lama soedah ikoetin ini saroentoenan lezing, baik samoea, saparo atawa sabagian sadja ; apakah kiranja soedah mengarti apa jang diterangin ? Saja tida harep samoea orang *lantes mengarti* sa'anteronja ; jang saja ingin taoe jaltoe : apakah soedara-soedara soedah mengarti sabagian atawa sedikit sadja dari apa jang dibitjaraken dan diterangken ? Tjobalah bilang !

(Beberapa pendenger menjaoet : „Mengarti djoega sabagian.”)

Dan sekarang saja maoe tanja lagi : itoe *sedikit* atawa *sabagian ketjil* dari itoe pengartian jang soedah didapet, apakah soedara-soedara bisa *inget* dan *simpen* di dalem hati hingga tida aken terloepa ?

(Beberapa pendenger : „Sabagian masih kaingetan tapi jang kabanjakan soedah terloepa”).

Pengabisan, saja maoe tanja lagi, dan saja harep masing-masing soeka menjaoet sadja teroes-terang, dan djangan maloe : — apakah itoe sedikit jang soedah bisa di-*inget*, antara soedara-soedara perna ada jang *boektiken* atawa *djalanken* itoe dalem penghidoeopan sahari-hari ?

(Ini pertanja'an, jang dioelangin beberapa kalih, achirnja ada jang djawab : „Saja soedah tjoba djoega djalanken dimana ada kasempetan, tapi tjomah sedikit sekali”).

Saja madjoeken ini tiga pertanja'an dari sebab peladjaran Buddha, kapan orang maoe tarik kafaedahan jang sapenoehnja, boekan tjomah haroes *dimengarti* tapi djoega moesti ditjangkok, disimpen dalem peringetan, seperti barang bekelan dalem ini penghidoeopan ; dan kapan soedah di-*inget* betoel, moesti djoega *didjalanken*, sebab kaloe tida dipake, hingga itoe pengartian tjomah dibikin sabagi barang perhiasan sa-

dja, lantes tida ada goenanja. Sabaliknja, kapan didjalkanen atawa dipake teroes dalem penghidoepan sahari-hari, itoe peladjaran djadi tambah hidoep dan mendjalar, jaitoe *semingkin loeas*, dan kasih pada kita banjak pengartian jang belon perna diadjar atawa jang tadinja kita tida taoe sama sekali, dan salandjoetnja tinggal teroes *tambah-menambah* dengan tida ada watesnja. Maka maskipoen apa jang saja soedah terangken kaliatannja ada sanget pandjang — hingga boleh djadi antara soedara-soedara ada banjak jang kesel mendengerin — tapi nanti, kaloe soedah di inget dan didjalkanen, bisa kadapetan lagi banjak apa-apa jang baroe. Maka ini bagian Katoedjoeh dari itoe, Delapan Djalan Oetama jang diseboet *Peringatan Benner*, ada penting sekali, sebab segala matjem peladjaran djadi sia-sia dan tida ada goenanja kapan orang tida maoe *inget* di dalem hatinja, atawa, kaloe soedah inget, tida maoe tjoba *djalanken*.

Segala matjem agama, segala roepa peladjaran, banjak atawa sedikit moesti ada kasih apa-apa jang, kapan ditoeroet dan didjalkanen, bisa memberi kafaedahan. Kaloe toch banjak manoesia jang masih terlipoet teroes-meneroes oleh awidja, itoe kabodoan dari kagelapan atawa koerang mengarti, pokonja tiada laen, hanja itoe samoea peladjaran jang diterima atawa pengartian jang didapet, soedah *lolos* dan linjap kombali seperti aer jang ditoeang ka dalem satoe tempajan botjor, lantaran orang tida maoe ingetin, atawa tjoe-mah diperhatiken sabentaran sadja, dengan saliwatan, komoedian lantes diloepa. Memang betoel tida samoea peladjaran atawa pengataoean ada tjoekoop berharga boeat di-inget selamanja; orang moesti ada poenja kapandean boeat memilih boekan sadja antara jang berfaedah dan jang tida bergoena, tapi djoega antara jang kagoena'annja *banjak* dengan jang *sedikit*, dan jang tjoe-mah bergoena boeat *saliwatan* sadja

dengen jang bisa dipake *tetep selamanja*.

Ini Ampat Kabeneran Moelia dari Buddha boekan peladjaran atawa atoeran hidoep jang tjoemah bergoe-na boeat saliwatan atawa terpake oleh sagolongan manoesia boeat di satoe djaman sadja, hanja tinggal tetep faedahnja boeat saoemoer djaman dan bisa memberi kaselametan boeat samoea manoesia. Maka siapa jang bisa inget dan simpen dalem hatinja ini peladjaran dari Buddha dengen pegang betoel itoe Peringetan Bener, ia ada harepan bisa lekas terbebas dari banjak karoewetan Doenia, dan dapetken itoe Penerangan.

Memang betoel kakoeatan otak manoesia tida sama rata: ada jang tadjem, ada jang poentoel; ada jang koeat, ada djoega jang lemah. Tjoemah sedikit sadja orang jang bisa inget dengen terang apa peladjaran jang ia denger atawa batja. Djadinja kapan antara kita-orang jang biasa koempoel disini ada banjak jang otaknja seperti „tempajan botjor” — dalem golongan mana saja sendiri poen ada teritoeng — itoelah ada loemrah dan djamak, boeat mana kita-orang djangan lantes kedèr, ketjil hati atawa poetoès harepan. Ini tjatjat kita bisa toetoep, itoe „tempajan botjor” bisa „ditambal,” dengen djalan menggoenaken itoe pokok-dasar jang KADOEÀ, jaitoe: „Lakoeken pepereksa'an atas Peladjaran jang memberi Penerangan.”

Ada banjak orang jang, maskipoen giat datèng dengerin choibah choibah atawa peladjaran jang berfaedah, tjoemah taro perhatian di dalem tempo lagi berkoempoel, tapi begitoe ka loear, tida soeka ambil poesing boeat pereksa dan tjari taoe lebih djaoe. Djadi kapan peringetannja lemah, otaknja koerang tadjem, apa jang sekarang ia denger dan perhatikan, sabentar lagi ia *loepa*, atawa tjoemah inget saperapat atawa satoe per sapoeloehnja, atawa tjoemah samar-samar sadja. Inilah ada satoe kadjadian oemoem jang tida

LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG.

bisa disalahin, kapan menginget bagaimana satoe-satoe orang satiap hari ada hadepken banjak soeal-soea jang moesti dipikir dan diperhatiken. Tapi kapan kita radjin lakoeken pepereksa'an lebih djaoe atas itoe peladjaran jang soedah didapet, oepama sering doedoek omong sama sobat-sobat jang soeka pada ilmoe kabatinan, atawa membatja boekoe-boekoe jang menerangkan itoe peladjaran jang hati kita merasa tjotjok dan ketarik, nistjaja itoe peringetan, jang tadinja soedah linjap atawa djadi boeras, lantes timboel kombali dengan *djelas* dan *seger*. Dengan begitoe kita selaloe asah kita poenja otak jang poentoel atawa tambal itoe ingetan jang seperti „tempajan botjor.”

Boeat bisa djalanken ini poko-dasar jang Kadoea dengan sabaek-baeknja, ada perloe kita pegang tegoeh poko-dasar KATIGA, jaitoe „Kagiatan boeat Tjari itoe Pengartian”. Zonder adanja *kagiatan*, segala maksoed, toedjoean dan angen-angen jang baik, bagoes, bener dan moelia, tida nanti bisa diwoedjoetken. Soedara-soedara masing-masing tentoe ada merasa dan soeka mengakkoe djoega, bagaimana banjak dari kita-orang poenja maksoed-maksoed jang baik, berfaedah, atawa angen-angen jang moelia, tjoemah tinggal mendjadi sabagi satoe impian sadja. Boekan toedjoean dan angen-angen agoeng dan besar, hanja jang ketjil, saderhana dan kaliatannja begitoe gampang, masih banjak jang soesah kasampean! Ini samoea pokonja ada dari lantaran koerang kagiatan, tida ada tjoekoep nafsoe dan ambekan boeat bikin ia berwoedjoet. Oepamanja, ada satoe orang kapingin beli atawa pindjem satoe boekoe jang ia hendak batja, tapi itoe niatan ia toenda dari satoe ka laen hari, boekan sebab tida poenja doeit atawa tida ada tempo aken ambil itoe boekoe, hanja kerna dari malesnja, dari koerang giatnja. Dan kapan itoe boekoe soedah ada di sampingnja, ada djoega jang sampe beberapa minggoe, beberapa boe-

lan, baroe bisa batja sampe abis lantaran
males, jaitoe koerang giat!

Bagimanakah obatnja boeat bangkitken itoe kagiatan?

Agama Buddha tida mengadjar pada penganoet-penganoetnja boeat berdowa atawa memoehoen perteloengan pada Toehan atawa laen-laen machloek soetji soepaja dibantoe, ditoeloeng dan dikasih tenaga, kakoeatan dan kapandean jang iaorang tida poenja. Buddhisme malah mengadjar soepaja orang djangan mengandel atawa bergantoeng pada siapa djoeg, hanja moesti tjoba dapetken segala apa atas *tenaga* dan *ichtiar sendiri*. Maka boeat dapet itoe kagiatan kita orang haroes poenja nafsoe dan kabisa'an sendiri dan boeat itoe Buddha ada oendjoekin satoe djalan, jaitoe jang didjadiken poko-dasar Ka'AMPAT: — „Menantiken dengan penoeh kagirangan atawa kagoembirahan pada itoe Berkah dari Kabebasan jang ada terletak di depan kita.”

Soedara-soedara tentoe samoeanja soedah taoe bagaimana besar itoe tenaga jang kagirangan dan kagoembirahan soedah kasih pada kita — malah terkadang bisa bikin kita sendiri djadi heran, sebab lantaran girang dan goembirah orang bisa oendjoek kakoeatan dan kagiatan jang dalem ka'ada'an biasa ia tida sanggoep lakoeken.

Oepania, ada orang jang sampe loepa tidoer dan loepa makan kapan membatja satoe boekoe jang menarik hati, atawa saksiken satoe pertoendjoekan, atawa tontonan, atawa poen karamean. Orang jang lagi lesoe dan melenggoet mendadak djadi seger koetika dateng satoe sobat baek atawa terima kabar atawa soerat jang menggirangken. Ada banjak anak-anak prampoean jang mendekeol djait pakean satriap sore, kapan soedah deket taon baroe atawa koetika hendak koendjoengin tempat karamean, sedeng dalem tempo biasa ia terkenal males. Di dalem kagirangan dan

LEZING-LEZING DI KWAN IM TONG.

kagoembirahan seringkali orang tida perdoeli oedjan, angin, panas atawa pegel badan atawa koerang tidoer. Malah makanan saderhana, jang dalem tempo biasa kita tida soedi towèl atawa tjolèk, bisa didahar dengan enak sekali kapan sang hati sedeng girang dan goembirah!

Maka djikaloe sekarang soedara-soedara berjakin atawa merasa jang ini peladjaran dari Buddha ada kasih banjak kafaedahan, jang membikin kita-orang bisa terlolos dari segala karoewetan jang timboel dari kita poenja kabodoan sendiri; djikaloe kita-orang insjaf, dengan perhatikan, ikoetin dan djalanin apa jang Buddha oëndjoek, kita poenja hati djadi merasa lega, tentrem, pikiran djadi sabar dan terang; djikaloe kita soedah taoe, dengan perhatikan lebih djaoe ini peladjaran, pengartian kita atas soeal-soeal dari kahidoepan djadi semingkin loeas dan achirnja kita aken terbebas dari karoewetan jang menjoesahkan dan bisa dapetken katentremen dan penerangan, — soedah tentoe kita poenja hati dan ingetan djadi boengah, girang, goembirah, seperti djoega saorang jang bakal terima satoe warisan besar jang kasih pada kita kaberoentoengan boeat selama-lamanja. Dari itoe *kagirangan* nanti dateng *kagiatan*, jang membikin kita *sanggoep* b kin itoe pepereksa'an lebih djaoe atas itoe Peladjaran jang kasih Penerangan.

Tetapi biasanja itoe kagirangan dan kagoembirahan jang orang poenjaken tjomah berdjalan boeat sedikit waktoe, tida bisa tetep selamanja. Biar bagaimana besarnya itoe berkali dan kapoeasan jang didapet, jang sering diseboet sabagi mendatengken kagirangan „tida berwates,” pengabisannja aken soeroet dan padem seperti api jang tida poenja oempan lagi, atawa lampoe jang abis minjaknja. Orang dagang jang dapet kaentoengan besar biasa bergirang dan ber-goembirah, tapi dalem satoe minggoe ia moelai ke-

roetken djidat dan pasang moeka asem, sebab bisa timboel apa-apa jang bikin ia djadi poesing, koeatir, bingoeng atawa djengkel. Kagirangan jang didapet dari pertjinta'an, oepama pernikahan antara doea orang moeda jang paling tjotjok satoe sama laen, poen seringkalih tida tinggal lama. Dalam beberapa boelan bisa timboel soeal-soeal jang membikin djengkel, gemes, poesing dan menjesel, hingga itoe soeami-istri tida bisa saling tertawa dan bergirang teroes-meneroes. Maka itoe boeat merawat itoe kagirangan atawa ka-goembirahan pada itoe peladjaran boeat dapet Penerangan dan Katentreman, Buddha oendjoekin pokok-dasar jang KALIMA: -- „Kaäntêngan dari Ingetan dan Toeboeh.”

Dalem ini kahidoepan doenia kita orang haroes inget dan mengarti, jang tida selamanja segala apa di sapoeter kita nanti berdjalan dengan baik, beres dan memoeaskan. Saban waktoe itoe soeal-soeal jang *enak* dan *tida enak* moesti sadja moentjoel ganti-berganti: baik jang besar dan penting, maoe poen oeroesan ketjil jang biasa diseboet tèktèkbengèk, tapi toeh sering bikin hati djadi mendongkol, gemes, goesar dan zenuwachtig.

Saorang jang ingin mendjaga soepaja hatinja tetep girang dan goembirah, haroes *bersedia* aken hadeppen itoe segala kadjadian tida enak jang bisa dateng di sembarang sa'at. Ia haroes mengarti betoel, jang itoe matjem ganggoean memang ada djadi bagiannja samoea manoesia, tida perdoeli kaya atawa miskin, moelia atawa hina, pinter atawa bodo. Maka itoe ia haroes djaga soepaja pikirannja tinggal enteng dan sabar, djangan soeka toeroetin nafsoe amarah, dan djangan gampang tergontjang.

Boeat sampeken ini maksoed ada perloe orang mendjaga atoeran atawa tjara hidoepnja, sebab itoe sakean kadjadian tida enak jang manoesia sering

alamken, pokonja kabanjakan ada dari pergaoelan dan menoentoet kahidoepan jang keliroe.

Oepamanja, ada banjak orang jang, boeat tjari kaseenangan hati, soedah tjoba bergaoel dengan banjak orang, jang terkadang adjak ia berdjoedi „boeat iseng-iseng” tapi kaloe kalah, maski tida saberapa doeit, bikin hati djadi mendongkol, apalagi kaloe kadapetan itoe sobat-sobat bermaen tjoerang. Ada lagi jang rapet dengan orang-orang jang, maskipoen tida perna berdjoedi, soeka sekalih pentang moeloet boeat bitjara djelek dari kawan-kawannja, omongan mana satoe tempo ditoedjoeken pada dirinja itoe orang sendiri, hingga djadi bibit dari kamendongkolan dan panas hati tida abisnja. Ada djoega orang jang merasa enak dan sedep kapan saban sore bisa minoem satoe glas bier, alawa arak obat atawa laen laen minoeman keras jang katanja „baik boeat kasehatan.” Ada djoega jang gemer tjari hiboeran di tempat pesta atawa karamean, tjampoer pakoempoelan, pergi menonton, batja boekoe tjerita atawa soerat kabar. Ini samoea kasoeka'an dan kabiasa'an, jang orang biasanja anggep „tida ada djahatnja”, boekan djarang telah timboelken gontjangan pada badan dan hati, dan meroewetken pada pikiran. Orang jang tjari kasehatan dengan minoem obat jang tertjampoer alkohol, kapan soedah katagian, nanti menjoesahin pada dirinja sendiri, dan dengan perlahan nanti *meratjoenin* dan *bikin boetek* iapoenja ingetan. Tjampoer pakoempoelan poen, dimana ada terdapat segala matjem orang jang berlaenan tabeat dan pikirannja, sering djadi soember dari kadjengkolan, kapan moesti bertengkaran dan tarik oerat, seperti banjak kalih soedah kadjadian. Di tempat pesta atawa karamean kita bisa ketemoe orang jang tingka-lakoenja tengik, djoedes, sombong, angkoe, kasar, tida sopan dan sabaginja, perboeatan mana, kapan dihadepken teroes-meneroes, bisa bikin kita poenja amarah djadi

meledak. Malah pergi menonton poen — oepamanja meliat film jang sedih dan mengharoeken hati — bisa bikin saorang *sensitief*, jang hatinja gampang ketoesoek atawa terharoe, djadi merasa sedih, sampe banjak jang koetjoerin aer mata dan, sasoedah poelang ka roemah, masih teroes djengkel pikirin itoe lelakon. Begitoe poen kapan membatja boekoe-boekoe romans jang mengênèsken hati, atawa soerat kabar jang mewartaken pemboenoehan atawa katjilaka'an heibat, kakedjeman liwat wates, atawa perlakoean tida adil dan sawenang-wenang, banjak kalih membikin orang djadi djengkel, mendongkol, goesar atawa sedih. Maka itoe kapan kita hendak hidoep *dalem kagirangan*, haroeslah saberapa bisa tjoba djaoehin segala apa jang bikin hati terharoe. Itoelah sebabnja maka orang-orang pertapa'an jang hendak tentremken batinnja — bhikkhu, niko, pastoor atawa zuster-zuster jang hidoep dalem klooster — djoein diri dari karamean, tontonan dan pembatja'an jang koerang berfaedah, apalagi jang toedjoeannja tjoemah boeat dapet *sensatie* atawa *gon-tjangan* pada perasa'an hati.

Soedah tentoe saorang biasa tida bisa toeroet itoe matjem penghidoepan; tapi itoe gontjangan bisa dibikin koerang kapan kita djaga diri boeat makan atawa minoem sadja apa jang baik, berfaedah dan tida berbahaja; djangan tjampoer rapet pada orang-orang jang watek, tabeat atawa ka'akoeannja tida menjotjokin; djoein segala pembatja'an jang bisa mengontjanganin hati, apalagi jang membangkitken hawa nafsoe tida baik, dan djangan menonton film atawa tooneel jang kasih liat lelakon jang bikin hati terharoe atawa jang bersifat rendah. Djangan tjampoer taoe atawa pikirin oeroesan jang boekan djadi kita poenja kawadjiban dan dalem mana kita sama sekalih tida ada tersangkoet. Dengan bersikep begitoe memang kita poenja pergaoelan ada *berwates*, dan kita poenja

„sobat-sobat” ada *sedikit*, hingga boleh djadi orang nanti katain kita „tida bisa tjampoer orang” atawa poen „angkoeh.” Tapi dengan begitoe kita aken dapet kaoentoengan jang sanget berharga, jaitoe bisa pelihara ka’antengan pikiran dan badan, jang tida didapet oleh sembarang orang, dan lantaran itoe kita poenja kagirangan dan kagoembirahan tida gampang linjap atawa padem, sebab itoe ganggoean jang menggontjangkan pikiran djadi *semingkin koerang*.

Soepaja bisa merobah atoean hidoep seperti jang ditoetoerken di atas dengan berhatsil bagoes, ada baek djikaloe orang perhatikan djoega itoe poko-dasar jang KA’ANEM: — „Koempoelin Ingetan ka satoe djoeroesan jang tentoe” (*Concentration of Mind*). Orang jang ingetannja mawoer, tida tetep, hanja menggerrajang ka segala djoeroesan dengan tida katentoean djoentroengannja, selama-lamanja tida nanti bisa lakoe apa-apa dengan berhatsil. Oepamanja, kaloe kita merasa itoe kabiasa’an minoem arak obat atawa bier satiap sore haroes diboeang, toedjoekenlah perhatian ka itoe djoeroesan sakoeat-koeatnja, dengan ingetin betoel betoel tida baeknja itoe kabiasa’an, dan djangan lantes physengki atawa „kebawa angin” kapan ada sobat-sobat tawarin boeat „minoem sedikit.” Begitoe poen dengan laen-laen kabiasa’an jang kita soedah ambil poatoesan boeat singkirin; haroeslah itoe ingetan ditoedjoeken biar tetep dan keras, dengan tida oesah ambil poesing apa laen orang pikir atawa bilang. Kapan bikin meditatie, atawa lagi batja boekoe aken fahamken peladjaran jang berfaedah, itoe pikiran haroes *dikjempoel betoel betoel ka itoe djoeroesan*, soepaja segala apa jang kita maksoedken bisa ada djoega hatsilnja.

Dengen tjara begitoe baroelah kita bisa djalanken apa jang diseboet dalem poko-dasar KA’TOEDJOEH: — „Sikep tentrem jang sampoerna dan tida tergontjang

terhadap segala apa jang bisa kadjadian dengan mendadak di dalem kahidoepan doenia atawa acherat biar bagimana djoega sifatnja." Dengan ini poko-dasar Katoedjoeh dan paling pengabisan, ada dimaksoedken, kita poenja imbangan pikiran dan hati soedah dibikin djadi begitoe djedjek dan sampoerna hingga tida bisa miring ka kanan, kiri. Pada ini kahidoepan kita tida terlaloe kemaroek atawa ketarik; pada kamatian kita tida merasa takoet atawa ngeri. Kapan dapet tambah familie, oepama dapet anak atawa tjoetjoe, kita tida terlaloe bergirang, dan kaloe salah-satoe familie ada jang mati, kita poenja hati tida bisa tertindes oleh kasedihan. Pendeknja, senang atawa soesah, oentoeng atawa roegi, dapet kadoedoekan moelia atawa hina, kita *tinggal tentrem*, tida merasa terlaloe girang, bangga atawa poeas, dan djoega tida sedih, moeroeng, atawa poetoeh harepan. Malah kaloe hadeppen kamatian, kita tida takoet nanti dimasoekin ka *nāraka*, dan djoega tida harep-harep bisa dapet tempat di dalem *sorga*. Buddha peringetken soepaja kita djangan kasih itoe katentreman dibikin tergontjang oleh segala apa jang bisa kadjadian boekan sadja di doenia, tapi djoega *di acherat*, sebab kita orang samoea satoe tempo *moesti mati* — moesti alamken kahidoepan acherat djoega. Maka kaloe kita bisa bekel ini nasehat dan peladjaran, kita poen bisa goenaken itoe oentoek penghidoepan nanti, boeat kaselamatan kita sendiri kapan soedah beräda di acherat.

- Orang djangan kira, kaloe soedah mati, segala sifat djelek dari tabeat dan kabiasa'annja nanti lantes linjap atawa berobah baik. Bagimana ka'ada'an itoe orang pada waktoe hidoepnja, begitoe poen kapan ia soedah mati, hingga saorang jang bodo tinggal tetep tjoepet biarpoe soedah djadi „orang aloes". Maka itoe kapan sekarang kita boeka pikiran boeat dapet pengartian atas Buddha poenja peladjaran, boekan sadja bergoena

Pemilihan Dalai Lama dan laen-laen Pendita Besar di Thibet.

(MENOEROET KATERANGAN DARI TOELISANNJA PROFESSOR T. W. RHYS DAVIDS, MADAME BLAVATSKY, MADAME DAVID NEEL, MADAME ALICE LEIGHTON CLEATHER, DAN LAEN-LAEN.

(Samboengan nomor jang laloe).

III.

Tentang Tulku atawa A vatar.

Tulku ada perkata'an Thibet jang sama maksoednja dengan perkata'an Sankrit *Avatar*, jaitoe berarti: saorang jang berätsal dari kalahirannja salah-satoe machloek jang terkenal soetji — dewa, malaikat, manoesia dan laen-laen lagi.

Tulku ada djadi samatjem gelaran jang diberikan pada saorang soetji — ampir samoea ada dari golongan pendita-pendita berderadjat tinggi — jang dipandang pendjelma'an dari itoe salah-satoe machloek soetji. Dalai Lama ada *tulku* dari Chenrezig, dan Tashi Lama ada *tulku* dari Odpagmed.

Pendita-pendita atawa Lama-lama di Thibet dan Monggolia jang bergelar *tulku* oleh orang asing dari Barat biasa diseboet „Buddha Hidoep.” Inilah ada satoe artian jang menjesatkan. Maski sekarang soedah

bagi ini penghidoepan doenia, hanja bisa dipake sabagi bekelan boeat kita poenja kahidoepan di alam aloes jang, menoeroet katerangan dari fihak Theosofie, ada sapoeloeh lipet lebih lama dari kahidoepan di doenia; tegesnja, saorang jang hidoep di doenia 50 taon, bisa berdiam di acherat, sampe 500 taon sabelonnja terlahir kombali.

Selamet malem.

disiarkan begitoe banjak boekoe dalem sakean banjak bahasa tentang Buddhisme, oleh kabanjakan orang itoe perkata'an „Buddha” ada diartiken pendiri dari Agama Buddha jang sekarang ini, jang terkenal dalem hikajat, jaitoe Buddha Gautama. Salandjoetnja, dengan itoe perkata'an „Buddha Hidoep” orang laloe mengira, atas dirinja itoe *tulku* ada mendjelma Buddha Gautama.

Tentang betoel tidanja Buddha Gautama, atawa Buddha-buddha jang laen, ada pake badannja, atawa lepas pengaroeh atas pikirannja, saorang soetji soepaja melakoeken salah-satoe pakerdja'an jang berfaedah goena manoesia, itoelah nanti dibitjaraken belakangan. Terlebih doeloe ada perloe aken dioendjoek, bagaimana kapertjaja'an bangsa Thibet tentang sifatnja itoe *tulku* atawa *avatar* oleh orang-orng asing belon diketaoei dengan betoel, dan malah banjak jang masih belon bisa kenal atawa sangka bagaimana kadoedoekannja.

Kabanjakan dari itoe pendita-pendita jang digelar *tulku*, menoeroet kabiasa'an oemoem, tida toeroet ambil bagian langsoeng dalem oeaoesannja roemah-roemah pertapa'an dimana marika ada berdiam, hanja tinggal pisahkan diri dalem astananja jang serba indah dan moelia. Adanja ini golongan *tulkus*, jang mengambil bagian penting sekalih dalem Lamaisme (Agama Lama atawa Buddhist Thibet) ada mendjadi sifat jang paling menarik dan membikin itoe agama djadi berbeda dari laen-laen tjabang dari Buddhisme.

Sadjek abad kasabelas dari peritoengan Mesehi, antara pendoedoek di Thibet soedah ada kapertjaja'an tentang *tulku*. Dalem riwayat penghidoepannja Milarespa ada tertjatet, bahoea salah-satoe moeridnja, diseboet Bhiradja, dengan menaro pertjaja bahoea soeatoe machloek soetji soedah mendjelma dalem diri goeroenja, telah minta soepaja sang goeroe soeka terangken iapoenja nama jang betoel. Milarespa sendiri pertjaja bahoea iapoenja goeroe, Lama Marpa, ada tulku dari

Dorjee Chang, dan bereolang-oelang memanggil itoe goeroe dengan ini nama, boekan sadja dalem sjair-sjairan jang ia toelis, tapi djoega djikaloe bitjara langsoeng padanja.

(Aken disamboeng).

KABAR PERGERAKAN KABATINAN.

BATAVIA BUDDHIST ASSOCIATION.

Di bawah ini ada tjatetan dari lezing-lezing jang bakal diadakan dalem klienteng Kwan Im Tong pada boelan September 1940.

5. September: Oleh Kwee Tek Hoaij: Buddha poenja Ampat Kabeneran Moelia. 12 dan 26 Sept. Oleh R. Soetardjo dan Siauw Tik Kwie: Theosofie, Buddhisme dan laen-laen.

19 Sept. Studieklas, di bawah pimpinan Toean Siauw Tik Kwie dll.

HOED KAUW HWE MENADO.

Pemboeka'an dari Club Gebouw Hoed Kauw Hwe Menado telah dilakoeken dengan officieel pada tanggal 23 Juli; itoe Club Gebouw ada terletak di Kanaka Straat.

Pada itoe hari, djatoh tanggal 19 Lakgwee jang dipandang sabagi hari peringetan soetji dari Dewi Kwan Im, telah dilakoeken djoega oepatjara sembahjangan di moeka altaar, berikoet Liamking dan Njanj-njanjian soetji oentoek memoeliaken pada Buddha.

Oleh Voorzitter diberi katerangan tentang kabeneran jang beräda di dalem sifatnja Kwan Im, dan komoedian toean Tong Tjong Sian menerangkan riwayat dari kalahirannja Buddha Gautama.

Komoedian diadakan thee-hwee

Lantes pada jang hadlir diberi kasempetan boeat berpidato berhoeboeng dengan kasoetjiannja peladjaran Buddha.

Itoe oepatjara ditoetoep dengan Liamking dan Njanjian memoedji pada Buddha jang memberi itoe penerangan oentoek menganter manoesia ka dalem perlindoengan dan kaselametan.

N.V. BATAVIA BANK

TERDIRI 1918
ASEMKADE 22-23,
BATAVIA.

MEMBERI CREDIET
BOEAT PERDAGANGAN.
TRIMA GIRO DAN
DEPOSITO.